



## Implementasi Pembiasaan Ibadah Harian dalam Membentuk Akhlak Disiplin Siswa di MI Guppi Pagerlor 2 Pacitan

Alifvia Nur Aini<sup>1\*</sup>, Mokhamad Choirul Hudha<sup>2</sup>,

<sup>1-2</sup> Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia  
Email: [alifviaaini1903@gmail.com](mailto:alifviaaini1903@gmail.com)<sup>1</sup>, [akun.hudha@gmail.com](mailto:akun.hudha@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [alifviaaini1903@gmail.com](mailto:alifviaaini1903@gmail.com)

**Abstract.** *Islamic education emphasizes the formation of disciplined character, which can be developed through habituation from an early age. This study aims to describe the process of forming students' disciplined character through daily worship habituation at Madrasah Ibtidaiyah Guppi Pagerlor 2. The school was selected due to its relatively small number of students and its structured and intensive worship programs. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the consistent and routine practice of daily worship contributes to the development of students' discipline, particularly in terms of punctuality, compliance with rules, and responsibility. A structured guidance system, the role of teachers as educators, and the implementation of rewards and educational sanctions were identified as the main supporting factors. However, limitations in facilities and lack of family support remain challenges. Therefore, daily worship habituation plays a significant role in fostering students' disciplined character and strengthening character education in the madrasah.*

**Keywords:** *Character Education; Disciplined Character; Elementary Islamic School; Student Discipline; Worship Habituation*

**Abstrak.** Pendidikan Islam menekankan pembentukan akhlak disiplin yang dapat dikembangkan melalui pembiasaan sejak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan akhlak disiplin siswa melalui pembiasaan ibadah harian di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Pagerlor 2. Madrasah ini dipilih karena memiliki jumlah siswa yang relatif sedikit serta program ibadah yang terorganisir dan intensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah harian secara rutin dan konsisten meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab. Sistem pembinaan yang terstruktur, peran guru sebagai pendidik, serta penerapan penghargaan dan sanksi edukatif menjadi faktor pendukung utama. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan keluarga adalah tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah harian secara rutin membantu akhlak disiplin dan memperkuat pendidikan karakter di madrasah.

**Kata Kunci:** Akhlak Disiplin; Kedisiplinan Siswa; Madrasah Ibtidaiyah; Pembiasaan Ibadah; Pendidikan Karakter.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses membangun pengetahuan secara sadar dan terencana, yang memfasilitasi pengembangan optimal potensi peserta didik. Elemen yang terlibat dalam proses ini meliputi spiritualitas, kecerdasan, pengendalian diri, dan akhlak mulia (Intyaswati et al., 2025). Sejalan dengan sasaran pendidikan nasional yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membangun karakter. (Bisri & Ulfa, 2021). Oleh sebab itu, pendidikan memiliki kontribusi vital dalam pengembangan watak dan budaya suatu negara. Menurut pendidikan Islam, membangun akhlak adalah tujuan utama dalam proses pendidikan.

Kepribadian peserta didik sangat dipengaruhi oleh moral, termasuk disiplin. Kepatuhan pada peraturan, ketepatan waktu, dan rasa tanggung jawab saat melaksanakan tugas merupakan indikator disiplin. (Taufik & Akip, 2021). Salah satu cara yang ampuh untuk mengembangkan moral disiplin adalah melalui proses pengulangan perilaku secara teratur hingga menjadi kebiasaan.

Pembentukan karakter sangat penting pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Madrasah dikarenakan siswa mengalami periode perkembangan optimal yang biasanya disebut sebagai fase usia emas, dimana tingkat penerimaan yang tinggi terhadap pembentukan kebiasaan (Achadah et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian empiris diperlukan pada lembaga pendidikan yang secara konsisten menerapkan praktik ibadah. MI GUPPI Pagerlor 2 dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki jumlah siswa yang sedikit dan memiliki program pembinaan harian yang terorganisir, seperti shalat dhuha dan program SKUA (Standar Kemampuan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang memungkinkan pembinaan yang lebih intensif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah berkontribusi pada karakter disiplin peserta didik. Penelitian Mursid dan Pratyaningrum (2023) menemukan bahwa praktik shalat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya terkait pengelolaan waktu dan rasa tanggung jawab. Sejalan dengan itu, Fajar Shodiq et al. (2026) menyatakan bahwa melakukan ibadah secara teratur dapat menginternalisasi sikap disiplin seperti kepatuhan terhadap norma dan ketertiban. Namun, penelitian lebih cenderung berfokus pada hasil daripada mempelajari proses pembentukan akhlak disiplin melalui pembiasaan ibadah harian. Ini terutama berlaku untuk Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah peserta didik yang terbatas.

Hal tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai proses pembentukan akhlak disiplin melalui pembiasaan ibadah harian dalam konteks pendidikan dasar Islam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana proses terbentuknya disiplin moral pada siswa melalui pembiasaan ibadah harian di MI GUPPI Pagerlor 2.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Dari perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi tujuan fundamental dengan posisi strategis dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan akhlak berfungsi sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian peserta didik yang holistic (Zahra & Fathoni, 2024). Ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim sebagai berikut (Ernawati & Zainudin, 2024)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Bukhari dan Muslim)

Serta diperkuat oleh pandangan Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa etika adalah karakter yang melekat dalam diri yang menghasilkan tindakan secara alami. (Fauziah & Rohmawati, 2023). Oleh karenanya, pembentukan akhlak termasuk disiplin merupakan dimensi krusial dalam pendidikan Islam.

Sikap patuh terhadap aturan, tiba tepat waktu, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban adalah beberapa definisi disiplin sebagai bagian dari akhlak (Taufik & Akip, 2021). Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nisa ayat 59:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)." (QS. An-Nisa: 59)*

Yang menekankan betapa pentingnya untuk patuh kepada Allah, Nabi, dan pemimpin, nilai kedisiplinan Islam juga didasarkan pada prinsip ketaatan. Perilaku disiplin dalam rutinitas harian berlandaskan pada asas kepatuhan ini. Nilai ketaatan tersebut berfungsi sebagai fondasi esensial dalam membentuk akhlak disiplin, yang dimanifestasikan melalui pembiasaan mematuhi tata tertib, menunaikan kewajiban, serta mengikuti instruksi guru secara konsisten dalam aktivitas harian. Pembentukan disiplin tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pengulangan yang dilaksanakan secara konsisten. Salah satu cara yang efektif adalah pendekatan pembiasaan, atau pengulangan perilaku hingga menjadi kebiasaan (Ikhsan Maulana, Abdul Haris, 2025).

Menurut hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : *Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari Kakeknya dia berkata, Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun, dan berikan tindakan tegas kepada mereka (jika meninggalkannya) pada usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka."* (HR. Abu Dawud).

Yang menegaskan disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan sejak usia dini. Latihan yang dilaksanakan secara terus menerus seperti pelaksanaan shalat pada waktunya melatih anak untuk mencapai keteraturan, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menunaikan kewajiban memulai kebiasaan ibadah sejak usia dini. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah dapat menjadi metode yang efektif untuk membangun akhlak disiplin siswa, khususnya di sekolah dasar Islam.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk menginvestigasi fenomena pelaksanaan pembiasaan ibadah sehari-hari yang berpengaruh pada perkembangan akhlak disiplin siswa di MI Guppi Pagerlor 2, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan metode triangulasi dan analisis induktif (Abdussamad, 2021). Penelitian dilakukan selama sekitar tiga bulan, sesuai dengan kebutuhan untuk mengumpulkan data di lapangan. Subjek dalam penelitian ini merupakan guru pendamping dan siswa yang terlibat langsung dalam pembiasaan ibadah harian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Alat yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan. Penggunaan model Miles, Huberman, dan Saldana untuk analisis data mencakup penyajian, kondensasi, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Huberman, 2014). Model ini digunakan untuk menafsirkan data dengan cara yang sistematis, yang menghasilkan temuan yang jelas dan terarah.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Implementasi Pembiasaan Ibadah Harian di MI Guppi Pagerlor 2

Berdasarkan hasil penelitian di MI Guppi Pagerlor 2, pembiasaan ibadah harian dilakukan secara teratur sebagai bagian dari budaya madrasah untuk membangun akhlak disiplin siswa.

Shalat dhuha dan mengaji Juz 30 merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan. Selain itu, ada program harian lain yang disebut SKUA (Standar Kemampuan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) program ini mencakup hafalan doa-doa harian, hafalan dzikir, yasinan, dan praktik shalat. Ragam kegiatan menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah tidak hanya berfokus pada satu aktivitas itu mencakup berbagai aspek pembinaan keagamaan siswa.

Aktivitas dijalankan dengan teratur setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran. Kegiatan SKUA dilakukan secara bergantian sebelum shalat dhuha menurut jadwal yang telah ditentukan dalam program pembiasaan. Pola pelaksanaan yang konsisten ini menunjukkan bahwa ibadah dilakukan sebagai rutinitas yang sistematis, yang membantu membangun kebiasaan positif dengan pengulangan kegiatan secara berkelanjutan.

Kondisi jumlah siswa yang relatif sedikit di MI Guppi Pagerlor 2 memungkinkan pembinaan dilakukan secara lebih intensif dan terarah oleh guru. Ini menunjukkan bahwa karakteristik jumlah siswa turut memengaruhi seberapa efektif pembiasaan ibadah di Madrasah.

### **Hasil Pembiasaan Ibadah terhadap Kedisiplinan Siswa**

Menurut hasil wawancara dengan sejumlah siswa, pembiasaan shalat dhuha dan mengaji Juz 30 dilakukan secara rutin dimulai dari pukul 07.00 sampai 08.00 WIB. Siswa dapat menyelesaikan kegiatan tersebut secara penuh, yang menunjukkan kepatuhan mereka terhadap aturan sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ini meningkat secara bertahap mulai kelas III atau kelas IV, menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah diterapkan secara perlahan mengikuti tahap kemajuan siswa. Penemuan ini mengindikasikan bahwa sikap tanggung jawab dan disiplin siswa bisa dibangun melalui kebiasaan yang terus-menerus.

Hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, yang menunjukkan bahwa keteraturan dalam pelaksanaan shalat dhuha dapat membangun disiplin, rasa tanggung jawab, serta akhlak yang baik pada siswa. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kegiatan ibadah dilaksanakan secara sistematis dan didampingi oleh guru, khususnya untuk siswa kelas bawah, sementara siswa kelas atas mulai menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan ibadah secara mandiri (Rifty Ariyani, 2024). Dengan demikian, kebiasaan beribadah yang dilaksanakan secara teratur dan bertahap tidak hanya meningkatkan kepatuhan siswa dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membangun karakter yang positif dan kemandirian pada siswa.

### **Proses Internalisasi Nilai Disiplin melalui Pembiasaan**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa para siswa memberi tanggapan yang baik terhadap aktivitas pembiasaan ibadah. Siswa merasa senang mengikuti kegiatan tersebut dan mulai terbiasa melakukan shalat dhuha dan mengaji secara teratur. Sebagian siswa mampu menjalankan aktivitas sendiri tanpa memerlukan dukungan dari pendamping. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai ibadah pada setiap siswa berjalan secara bertahap dan tidak merata. Perilaku ibadah yang dilakukan secara teratur menghasilkan kebiasaan yang baik, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan kedisiplinan, keteraturan dalam beribadah, dan perubahan sikap dari kurang rajin menjadi lebih rajin.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan dapat membuat pelajar lebih mengenali diri mereka dan lebih bertanggung jawab, di samping membangun pola yang konsisten. Ini sejalan dengan konsep pembiasaan, yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku terjadi melalui proses pengulangan yang berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada individu (Fakhiroh et al., 2023). Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa siswa di luar madrasah belum sepenuhnya mengintegrasikan shalat dhuha ke dalam kehidupan mereka. Sebagian siswa masih belum melakukannya secara mandiri di rumah, tetapi beberapa masih mengaji di TPA. Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai ibadah masih membutuhkan dukungan, terutama dari keluarga.

### **Peran Guru dan Faktor Pendukung dan Penghambat**

Penelitian menunjukkan bahwa guru berpartisipasi secara aktif dalam mengarahkan dan mengawasi program ibadah di madrasah. Pendamping berfungsi sebagai fasilitator yang memandu murid dalam mengerti dan melaksanakan ibadah dengan tepat. Guru memberikan teguran atau sanksi edukatif kepada siswa yang belum melaksanakan kegiatan dengan baik, seperti berdzikir, menghafal surat, atau mengulang shalat secara mandiri. Kondisi ini mencerminkan bahwa peran guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembiasaan ibadah. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan kebiasaan sehari-hari siswa juga memengaruhi keberlanjutan ibadah di luar sekolah.

Sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru bertugas membantu dan membimbing dalam proses pembelajaran ibadah, dan lingkungan keluarga juga memengaruhi keberhasilan pembiasaan (Arif Pramana Aji, Anggun Fitria, 2025). Selain itu, siswa memberikan respons yang positif terhadap program pembiasaan ibadah, mereka menganggap kegiatan tersebut menyenangkan, meningkatkan semangat mereka untuk belajar, dan membantu mereka dalam kegiatan mengaji. Ini menunjukkan bahwa program pembiasaan ibadah diterima dengan baik oleh siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Evi Pujiati, seorang guru dan pendamping pembiasaan di MI Guppi Pagerlor 2, kegiatan pembiasaan ibadah harian dilakukan secara teratur setiap pagi dengan jadwal yang disusun. Kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha dan program SKUA, yang mencakup hafalan doa, surat pendek, Asmaul Husna, dan praktik shalat. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga telah dikelola secara sistematis melalui jadwal kegiatan yang konsisten. Hal ini ditunjukkan melalui pengaturan waktu yang jelas, seperti pelaksanaan shalat dhuha setiap hari dan kegiatan mengaji Juz 30 dan hafalan surat pada hari tertentu dilakukan secara bergantian. Penemuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pengamalan agama di madrasah dilaksanakan secara terstruktur, terorganisir, dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah (Sri Haryati, 2025).

### **Implikasi Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Akhlak Disiplin**

Hasil analisis membuktikan bahwa program pembiasaan ibadah harian tidak hanya terpusat pada aktivitas di sekolah, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan spiritual dalam kehidupan harian siswa. Baik madrasah maupun orang tua menginginkan agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an, melaksanakan shalat dengan tepat, serta mengimplementasikan kebiasaan ibadah di rumah.

Kegiatan pembiasaan ibadah melibatkan seluruh guru, yang menunjukkan bahwa semua orang bekerja sama untuk membantu program berjalan dengan baik. Guru menggunakan berbagai pendekatan, termasuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperkuat kebiasaan shalat bersama, serta melaksanakan gerakan dan bacaan shalat secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah membutuhkan pendekatan demonstrasi dan pembiasaan secara berulang. Pembiasaan keagamaan, melalui kegiatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan terus menerus, adalah metode yang efisien untuk menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual (Mas'ah et al., 2025).

Selain itu, temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa disiplin para siswa telah mengalami kemajuan, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan sering melakukan ibadah. Namun demikian, perubahan perilaku siswa berbeda-beda, dan faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan keadaan sosial siswa juga berpengaruh. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa peran guru, lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua memengaruhi karakter religius siswa (Aufa et al., 2023). Dalam kegiatan ini terdapat kendala berupa fasilitas yang terbatas dan tempat ibadah yang belum memadai. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah melakukan penyesuaian dengan menggunakan ruang kelas dan kantor sebagai tempat ibadah.

Upaya ini menunjukkan bahwa ada cara yang dapat disesuaikan untuk mempertahankan program. Guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan sistem penghargaan dan sanksi edukatif.

Penemuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa insentif dan hukuman pendidikan efektif dalam memperbaiki disiplin siswa. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa peran pendidik sangat krusial dalam memantau dan menilai perubahan perilaku siswa (Jamaludin et al., 2023).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian mendeskripsikan bahwa praktik ibadah harian di MI Guppi Pagerlor 2 yang dilakukan secara teratur dan terorganisir berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin siswa, khususnya dalam hal tepat waktu, patuh terhadap aturan, dan bertanggung jawab. Sistem pembinaan yang terstruktur dan peran guru sebagai pembimbing mendorong proses pembentukan disiplin secara bertahap. Namun, internalisasi nilai disiplin belum sepenuhnya sempurna, terutama ketika beribadah di luar madrasah, di mana faktor keluarga masih berpengaruh. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara madrasah dan wali murid serta dukungan fasilitas yang memadai. Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup, jadi hasilnya harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Hasilnya juga membuka peluang untuk penelitian lebih luas.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. syakir Media Press iii.
- Achadah, A., Wahidmurni, W., & Yasin, A. F. (2022). Internalization of Character Education Values in Shaping Elementary School Students' Religious Behavior. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4725–4733. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2509>
- Arif Pramana Aji, Anggun Fitria, Z. (2025). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal PAIDA*, 4(2), 513–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.1968>
- Aufa, M. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). Peranan Pembiasaan Ibadah dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September), 1339–1348. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1633>
- Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01), 44–52. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i01.922>

- Ernawati, S., & Zainudin, A. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Hafalan Juz Amma Di Mi Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2731>
- Fakhiroh, D. Z., Muslih, I., Jombang, K. I., Jombang, N. K. I., & Ibadah, P. (2023). Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ESCALATION OF STUDENTS ' RELIGIOUS CHARACTER THROUGH WORSHIP PENDAHULUAN Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 dijelaskan mengenai pendidikan nasional yang memiliki fungsi penting untuk membentangkan kemampuan , me. *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 02(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/aldawat.v2i02.4614>
- Fauziah, G. E., & Rohmawati, A. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila ( P5 ) dan upaya membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab. *IBTIDA : Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(02), 214–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ibtida>. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>
- Huberman, M. B. M. A. M. (2014). An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis. In R. Holland (Ed.), *SAGE Publication* (Vol. 1304). SAGE Publications International Educational and Professional Publisher.
- Ikhsan Maulana, Abdul Haris, I. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9, 261–267. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib>
- Intyaswati, D., Tia Saputra, W., Maryam, S., & Setiadarma, A. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha untuk Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.155>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Pratiwi, K. S. (2023). Penerapan Reward dan Punishment pada Proses Pembelajaran dalam Penguatan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 3586–3589. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1042>
- Mas'ah, Hadijah, S., Syarifuddin, Sahid, A., & Haris, A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 183–196. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4249>
- Rifty Ariyani, R. M. (2024). PEMBIASAAN SHALAT DUHA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN. *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2, 388–396.
- Sri Haryati, D. E. C. D. (2025). Implementasi Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD An-Nur Kota Bengkulu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 363–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9275>
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 125–134. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>

Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(001), 57–68. <https://jurnaldidaktika.org>